

**ANALISIS KELAYAKAN BAHAN AJAR KEARSIPAN BERBASIS  
KURIKULUM 2013 DITINJAU DARI PEMANFAATAN GURU  
DAN SISWA KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)  
NEGERI 6 SURAKARTA**

*Ervinda Kusumaningtyas<sup>1</sup>, Andre N. Rahmanto<sup>2</sup>, Jumiyanto Widodo<sup>3</sup>*  
*<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta*  
*Email: [ervkusuma18@gmail.com](mailto:ervkusuma18@gmail.com)*

**Abstract:** This research is aimed to know about: (1) the appropriateness of Modul Kearsipan based on 2013 curriculum seen by the utilization of teachers and students of the tenth grade of Office Administration of Vocational High School (SMK) Negeri 6 Surakarta; (2) the problems of the teachers and the students in utilizing the Modul Kearsipan based on 2013 curriculum which implicated in the Vocational High School (SMK) Negeri 6 Surakarta; (3) the solutions to solve the problems of the teachers and the students in utilizing the Modul Kearsipan based on 2013 curriculum which implicated in the Vocational High School (SMK) Negeri 6 Surakarta.

This research used qualitative method with the case study as the research approach. The informants in this research are the teachers of Archival subject, the productive teachers of Office Administration, the tenth grade students of Office Administration. The data collection used interactive analysis where the activities involved were data reduction, data display, and also conclusion drawing and verification. The data validity was done by using triangulation method and source.

From the finding of the research, it can be concluded that (1) the appropriateness of the Modul Kearsipan based on 2013 curriculum seen by the utilization of the teachers and the students consisted of: (a) Modul Kearsipan of the tenth grade students of the second semester for SMK based on 2013 curriculum is appropriate with all of the indicators of the content appropriateness of the module. (b) Modul Kearsipan of X of the second semester for SMK based on 2013 curriculum is appropriate with all of the indicators of language appropriateness. (c) Modul Kearsipan of X of the second semester for SMK based on 2013 curriculum is not yet completing the two indicators of display appropriateness, however it has completed the three indicators of display appropriateness. (d) Modul Kearsipan of the second semester for SMK based on 2013 curriculum is not yet completing one of the indicator of graphic appropriateness, however it has completed the three indicator of the rest. (2) The problems faced are: (a) the less of practice and exercises from the module, (b) the type of the module is less organized, (c) the less of the examples from the electronic archival material, (d) the goal of the learning is not

displayed, (e) the utilization of the students on the module. (3) The solutions are done as follows: (a) adding the exercises for students' practice, (b) retyping of the unorganized module, (c) adding the materials and examples for electronic archival, (d) displaying the goal of the learning in the module, (e) the utilization of the module through the facility of the library.

**Keywords:** *the analysis of appropriateness, module, archival, 2013 curriculum*

## I. PENDAHULUAN

Sebuah negara perlu adanya suatu perkembangan. Salah satu aspek untuk dapat mewujudkan perkembangan negara adalah perkembangan pada dunia pendidikan. Dengan memajukan pendidikan yang ada pada suatu negara akan menciptakan siswa-siswi penerus bangsa yang akan memajukan negara. Oleh karena itu, pendidikan harus terus diperbarui, dipertegas, dan dipertajam. Salah satu langkah untuk melakukan pertumbuhan, perubahan, dan pembaruan pada dunia pendidikan yaitu dengan melakukan perubahan pada kurikulum pendidikan.

Pemerintah sudah melakukan banyak perubahan pada kurikulum. Hal tersebut dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang ada di

Indonesia. Sehingga dapat menciptakan siswa-siswi yang berkualitas untuk meningkatkan perkembangan negara.

Pada setiap pembelajaran perlu adanya rencana pembelajaran berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran, silabus, maupun bahan ajar yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu dari rencana pembelajaran tersebut adalah adanya sumber belajar. Sumber belajar dapat digunakan sebagai pedoman bagi pendidik dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran. Selain itu sumber belajar berguna untuk memberikan pengetahuan bagi peserta didik. Salah satu pendukung sumber belajar yang digunakan pada proses pembelajaran adalah bahan ajar.

Bahan ajar yang digunakan oleh pendidik adalah bahan ajar

yang sesuai dengan kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru dari pemerintah guna untuk memajukan dunia pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 memungkinkan siswa baik secara individual maupun secara klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik bermakna dan otentik. Kurikulum 2013 menekankan pada penyampaian materi yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajarannya.

Seperti pada SMK Negeri 6 Surakarta yang mengalami kesulitan dalam mencari bahan ajar yang digunakan sebagai pedoman pada proses pembelajaran. Guru mata pelajaran kearsipan di sekolah tersebut mengalami kebingungan mencari bahan ajar yang sesuai dengan silabus kearsipan kurikulum 2013. Selain itu guru juga menggunakan berbagai modul bahan ajar yang digunakan untuk menyampaikan materi

pelajaran dalam proses pembelajaran. Dengan demikian guru mata pelajaran kearsipan di SMK Negeri 6 Surakarta belum menemukan satu modul yang merangkum semua materi yang sesuai dengan silabus mata pelajaran kearsipan kurikulum 2013.

Bahan ajar pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Administrasi Perkantoran sangat bervariasi pada saat ini. Banyak yang sudah menyusun bahan ajar produktif administrasi perkantoran baik perorangan maupun dengan tim. Begitu juga dengan tim dosen Program Studi Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS Surakarta yang telah menyusun modul bahan ajar produktif administrasi perkantoran. Namun pada setiap bahan ajar perlu adanya analisis kelayakan bahan ajar melalui pemanfaatannya baik oleh guru maupun oleh siswa. Melalui pemanfaatan bahan ajar tersebut oleh guru dan siswa, maka akan dapat diketahui apakah bahan

ajar tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada tingkatan Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Administrasi Perkantoran. Dan dengan analisis tersebut maka akan diketahui layak atau tidaknya bahan ajar untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan analisis kelayakan bahan ajar yang telah disusun oleh tim maka akan memberikan referensi yang baru kepada pendidik dalam memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan basis kurikulum 2013.

Menurut Prastowo (2011: 17) bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Menurut Suyono dan Haryanto (2015: 9) menyatakan bahwa belajar adalah suatu

aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian.

Selain itu Yani (2014) menyatakan bahwa kurikulum adalah masalah yang sangat kompleks. Tidak sebatas pada merumuskan desain atau program pembelajaran di kelas, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar dalam arti yang lebih luas. Tim pengembangan kurikulum harus memastikan bahwa pengalaman belajar peserta didik dapat diperoleh dari program yang direncanakan dan juga yang tidak direncanakan.

Menurut Mulyasa (2013: 68) kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Mata pelajaran Kearsipan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Mata pelajaran kearsipan merupakan mata pelajaran inti dalam paket keahlian Administrasi Perkantoran, yang dalam praktiknya sangat sering digunakan. Mata pelajaran ini berfungsi sebagai bekal pengetahuan dan ketrampilan untuk siswa tentang tata cara penyimpanan dokumen atau kearsipan.

Di dalam mata pelajaran kearsipan, terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, yaitu: (a) Surat masuk. (b) Surat keluar. (c) Sistem kearsipan. (d)

Pemeliharaan, perawatan, dan penyusutan arsip. (e) Arsip elektronik.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 6 Surakarta yang beralamat di Jalan LU Adisucipto No. 38, Kerten, Laweyan, Surakarta.

Waktu yang digunakan untuk kegiatan penelitian ini adalah tujuh bulan yaitu pada bulan Desember 2015 sampai Juni 2016. Penelitian ini dilaksanakan sesuai prosedur dari disusunnya proposal penelitian sampai dengan selesainya penyusunan laporan penelitian.

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif didasarkan bahwa penelitian ini lebih menekankan pada sifat empirik dengan sasaran penelitiannya yang berupa beragam permasalahan yang terjadi pada masa kini. Hal ini sesuai dengan pendapat Herdiansyah (2010: 9) bahwa: Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami

suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus (*Case Study*). Menurut Gunawan (2014: 121) menyatakan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data. Sehingga jenis penelitian tersebut sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu tentang kelayakan bahan ajar kearsipan berbasis kurikulum 2013 dengan modul berjudul “Modul Kearsipan X Semester 2: Untuk SMK Berbasis Kurikulum 2013” karangan C. Dyah Sulistyaningrum Indrawati.

Menurut Sutopo (2006: 3) mengemukakan bahwa sumber data dapat berupa manusia, peristiwa, dan tingkah laku, dokumen, arsip dan benda lain.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data yaitu: (1) Informan. Dalam penelitian ini peneliti menunjuk guru mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 6 Surakarta sebagai informan kunci, karena dianggap paling mengetahui mengenai seluk beluk permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti juga melibatkan siswa menjadi informan. Untuk menjadi informan, siswa dipilih berdasarkan kemampuannya. Siswa yang dipilih untuk menjadi informan dalam penelitian ini antara lain siswa yang berprestasi, siswa yang kurang berprestasi, siswa yang aktif, dan siswa yang kurang aktif. Peneliti memberikan kriteria tersebut kepada guru mata pelajaran kearsipan yang kemudian digunakan untuk memilih informan siswa. (2) Lokasi Penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat atau lokasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam menjalankan

proses penelitian. Dalam penelitian ini lokasi yang digunakan oleh peneliti yaitu di SMK Negeri 6 Surakarta. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarenakan: (a) Lokasi tersebut merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang terdapat jurusan Administrasi Perkantoran. (b) Lokasi tersebut merupakan sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013. (c) Pada sekolah tersebut terdapat data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian. (3) Dokumen/ Arsip. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah dokumen-dokumen tentang bahan ajar kurikulum 2013, kompetensi inti dan kompetensi dasar serta silabus mata pelajaran kearsipan kelas X administrasi perkantoran yang digunakan di SMK negeri 6 Surakarta.

### III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 sudah memenuhi

komponen kelayakan isi. Kelayakan isi memuat beberapa indikator yang menjadi acuan untuk menilai kelayakan dari suatu modul.

Modul telah memenuhi indikator kelayakan isi yang pertama yaitu kesesuaian dengan KI dan KD. Seperti kriteria pemilihan bahan ajar yang baik telah dijelaskan oleh Prastowo (2011) bahwa untuk memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi. Modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 sudah sesuai dengan KI dan KD Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) paket keahlian administrasi perkantoran mata pelajaran kearsipan kelas X kurikulum 2013 yang digunakan di SMK Negeri 6 Surakarta.

Indikator kelayakan isi yang kedua adalah kesesuaian dengan perkembangan anak. Berdasarkan penelitian dilapangan dapat diketahui bahwa modul kearsipan

X semester 2 untuk SMK Berbasis kurikulum 2013 sudah menyajikan materi, contoh, maupun latihan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Sesuai dengan perkembangan peserta didik dalam hal ini adalah dari bahasa yang digunakan untuk menjelaskan materi, menggambarkan contoh, dan latihan dalam modul. Sehingga modul dapat dengan mudah dipahami oleh siswa kelas X administrasi perkantoran di SMK Negeri 6 Surakarta. Hal tersebut sesuai dengan pengertian modul yang diungkapkan oleh Ahmadi (2014) bahwa modul adalah seperangkat bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah diterima oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya sehingga dapat digunakan secara mandiri dengan atau tanpa bimbingan guru.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 sudah memenuhi indikator kelayakan isi yang

ketiga yaitu kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar. Bahan ajar dalam konteks ini adalah bahan ajar cetak modul, hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Prastowo (2011) bahwa dalam bahan ajar modul mempunyai tujuh komponen yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Tujuh komponen tersebut sudah disajikan dalam modul mulai dari judul sudah tercantum dalam cover modul, petunjuk belajar ditunjukkan melalui petunjuk pada setiap kegiatan, kompetensi dasar atau materi pokok ditunjukkan pada awal materi, informasi pendukung dalam modul disajikan dalam sekilas info, latihan ditunjukkan melalui latihan praktik, kemudian tugas juga sudah ada dilengkapi dengan langkah kerja yang disajikan dalam modul, penilaian sudah ada melalui soal-soal yang ditampilkan pada setiap akhir materi.

Kemudian indikator kelayakan isi yang keempat adalah kebenaran substansi materi pembelajaran. Substansi materi dalam modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 sudah akurat. Materi yang disajikan dalam modul kearsipan tersebut sudah sesuai sehingga tidak menimbulkan multitafsir dan multikonsep oleh guru maupun siswa. Sehingga substansi materi yang disajikan dalam modul sudah dapat digunakan pada proses pembelajaran.

Untuk menilai kelayakan isi pada bahan ajar indikator yang selanjutnya adalah manfaat untuk menambah wawasan. Dalam modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 sudah dapat menambah wawasan bagi pembacanya, terutama guru dan siswa. Hal tersebut sesuai dengan salah satu manfaat bahan ajar bagi guru yang diungkapkan oleh Prastowo (2013) bahwa bahan ajar dapat menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman

guru dalam menulis bahan ajar. Dalam modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 manfaat menambah wawasan tersebut ditunjukkan melalui sajian materi yang mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi. Mulai dari materi, contoh-contoh, artikel yang disajikan sudah sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Dengan materi yang mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi dapat menambah wawasan bagi pembacanya. Terutama untuk guru menambah wawasan mengenai materi kearsipan elektronik yang merupakan materi baru pada mata pelajaran kearsipan, sehingga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Kemudian selain dari materi, contoh dan artikel maupun info yang tersaji dalam modul juga dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi guru maupun siswa.

Indikator kelayakan isi yang terakhir adalah kesesuaian dengan

nilai moral dan nilai sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 sudah sesuai dengan nilai moral dan nilai sosial. Seperti yang telah dijelaskan oleh Widyastono (2014) bahwa kemendikbud memberikan karakteristik untuk kurikulum 2013 salah satunya adalah mengembangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik secara seimbang. Hal ini ditunjukkan melalui uraian, contoh, soal, dan latihan yang disajikan sudah mencerminkan nilai moral yaitu mampu menghargai kemampuan diri sendiri untuk dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar secara mandiri. Sedangkan nilai sosial ditunjukkan melalui tugas kelompok yang mengharuskan siswa untuk dapat bekerjasama dengan teman siswa yang mana dapat melatih kemampuan interaksi dalam diri siswa. Serta

tugas kelompok yang mengharuskan siswa untuk presentasi dapat melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi, hal tersebut termasuk dalam nilai sosial.

Hasil penelitian selanjutnya akan menjelaskan analisis kelayakan bahan ajar berdasarkan komponen kelayakan kebahasaan. Dalam komponen kebahasaan memuat empat indikator untuk menilai kelayakan suatu modul. Indikator yang pertama adalah keterbacaan. Materi yang disajikan dalam modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 mudah dipahami oleh siswa maupun guru dengan membacanya. Modul sudah memenuhi indikator keterbacaan sehingga layak digunakan dalam pembelajaran.

Indikator selanjutnya dalam komponen kebahasaan adalah kejelasan informasi. Dalam bahan ajar agar dapat dimanfaatkan dengan maksimal materi yang disajikan harus memuat kejelasan informasi

didalamnya. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan ditunjukkan bahwa modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 sudah memenuhi indikator kejelasan informasi. Dapat dilihat melalui bahasa yang digunakan untuk menguraikan materi sudah menunjukkan informasi yang dapat diterima dengan jelas. Selain dari materi yang sudah menunjukkan kejelasan, latihan dan tugas yang ditunjukkan melali kegiatan juga sudah memberikan kejelasan informasi. Kejelasan informasi tersebut di tunjukkan melalui langkah-langkah kerja yang telah disajikan dalam modul tersebut. Sehingga modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 sudah menyajikan kejelasan informasi dan layak digunakan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 sudah memenuhi indikator

kebahasaan yang selanjutnya yaitu kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 sudah sesuai dengan tatabahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu ejaan yang digunakan dalam bahan ajar sudah mengacu pada pedoman Ejaan Yang Disempurnakan.

Indikator yang terakhir dalam komponen kebahasaan adalah pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 penyampaian materi menggunakan kalimat yang singkat namun jelas dan dapat mudah dipahami, kalimat yang digunakan langsung mengarah pada ininya. Sehingga dapat memudahkan guru maupun siswa dalam memahami isi pesan yang ingin disampaikan dari bahan ajar tersebut. Hal tersebut sesuai

dengan kriteria bahan ajar yang baik oleh Yaumi (2013) yaitu gaya penulisan sangat jelas dan dapat dipahami dengan baik serta penggunaan kosakata dan bahasa sesuai dengan umur dan tingkat sekolah dan berterima dikalangan umum.

Berdasarkan hasil penelitian analisis kelayakan bahan ajar dilihat dari komponen kelayakan penyajian modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 belum memenuhi kelayakan penyajian. Terdapat kekurangan pada beberapa indikator dalam komponen penyajian. Kekurangan tersebut terdapat pada indikator kejelasan tujuan yang ingin dicapai dan kelengkapan informasi. Namun untuk indikator urutan sajian, pemberian motivasi dan daya tarik, serta interaksi (pemberian stimulus dan respond) sudah sesuai.

Berdasarkan penelitian dilapangan untuk indikator kejelasan tujuan yang ingin dicapai dalam modul kearsipan X

semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 belum tercantum secara jelas. Padahal menurut Prastowo (2011) dalam bahan ajar memiliki unsur-unsur tertentu salah satunya adalah kompetensi yang akan dicapai, dalam bahan ajar harus menjelaskan dan mencantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Modul belum menyantumkan tujuan (indikator) yang ingin dicapai. Tujuan hanya terdapat dalam latihan kegiatan, tidak secara meneluruh materi. Hal tersebut dapat menjadi hambatan bagi guru maupun siswa dalam pemanfaatan bahan ajar pada proses pembelajaran. Karena tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tidak dicantumkan secara jelas, sehingga dapat membingungkan bagi guru.

Kemudian untuk indikator urutan sajian pada komponen kelayakan penyajian sudah terorganisir dengan baik. Materi sudah tersusun secara runtut,

mulai dari yang susah ke materi yang sukar, dari yang konkret ke yang abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dan dari yang dikenal sampai yang belum dikenal. Dengan penyusunan materi tersebut dapat memudahkan siswa untuk mempelajari materi yang diampaikan dalam bahan ajar. Begitupula oleh guru dapat memudahkan dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa.

Selanjutnya berdasarkan penelitian dilapangan untuk indikator pemberian motivasi dan daya tarik sudah dapat terpenuhi. Modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 sudah mempunyai daya tarik melalui tampilan yang disajikan dalam modul. Modul menyajikan gambar-gambar maupun ilustrasi-ilustrasi yang menarik sehingga dapat memotivasi siswa untuk mempelajari modul tersebut. Semangat dan rasa ingin tahu siswa terhadap bahan ajar ditunjukkan pada saat siswa

membaca dan mempelajari modul tersebut.

Indikator yang keempat dari kelayakan penyajian adalah interaksi (pemberian stimulus dan respond). Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat diketahui bahwa modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 sudah dapat membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui materi dan latihan soal maupun praktik yang terdapat di dalam modul. Hal tersebut sesuai dengan keunggulan dari kurikulum 2013 yang diungkapkan oleh Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2014) yaitu siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi disekolah. Dengan keaktifan siswa yang ditunjukkan pada proses pembelajaran dari latihan yang diberikan oleh modul tersebut menandakan bahwa modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 sudah memenuhi

indikator interaksi (pemberian stimulus atau respond).

Indikator yang terakhir dari kelayakan penyajian adalah kelengkapan informasi. Modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 masih mengalami kekurangan dalam kelengkapan informasi. Terdapat beberapa materi yang disajikan dalam modul yang masih kurang mendetail dalam penyampaiannya. Materi tersebut antara lain indeks yang masih kurang mendetail dalam penyampaiannya. Kemudian modul belum menyajikan materi tunjuk silang, dan yang ketiga adalah materi kearsipan elektronik yang masih kurang dalam penyajian materi maupun latihannya. Hal tersebut dapat menjadi kendala siswa maupun guru dalam pemanfaatan modul.

Komponen yang terakhir dalam kelayakan bahan ajar adalah kelayakan kegrafikan. Dalam kelayakan kegrafikan terdapat beberapa indikator untuk menilai kelayakan modul dari segi kegrafikan. Indikator yang

pertama adalah penggunaan huruf. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat diketahui bahwa modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 sudah menggunakan huruf sesuai standar. Dalam indikator ini tidak ada permasalahan yang signifikan. Huruf yang digunakan dapat terbaca dengan jelas oleh guru maupun siswa.

Indikator yang kedua dalam kelayakan kegrafikan adalah *lay out* atau tata letak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan terdapat permasalahan yang dihadapi dari modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 dalam tata letak atau *lay out*. Dalam modul terdapat pengetikan yang belum rapi. Dalam hal ini adalah pengetikan nomer, pengetikan sub judul, dan pengetikan yang berdampingan dengan gambar. Selain itu terdapat penempatan gambar yang tidak tersusun rapi. Sehingga dapat membingungkan bagi pembacanya.

Kemudian indikator yang ketiga adalah ilustrasi, gambar, dan foto. Berdasarkan penelitian yang dilakukan modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 sudah menampilkan ilustrasi, gambar, dan foto. Ilustrasi, gambar, dan foto sudah sesuai dengan materi yang disajikan dalam bahan ajar. Dengan adanya ilustrasi, gambar, dan foto dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disajikan dalam bahan ajar. Selain memudahkan dengan adanya ilustrasi, gambar, dan foto membuat tampilan dalam bahan ajar menjadi menarik dan dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan penelitian indikator keempat dalam kelayakan kegrafikan yaitu desain tampilan sudah memenuhi kriteria. Modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 sudah menyajikan desain tampilan yang menarik mulai dari cover dan gambar yang terdapat di dalam modul. Tampilan yang disajikan sudah variatif memuat gambar

dan desain yang berwarna-warni sehingga dapat menarik minat siswa untuk mempelajarinya.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar indikator dari komponen kelayakan bahan ajar sudah terpenuhi. Berdasarkan kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan sebagian besar sudah memenuhi indikator kelayakan. Akan tetapi terdapat beberapa kekurangan yang menjadi permasalahan dalam pemanfaatan bahan ajar tersebut yaitu pada komponen kelayakan penyajian terdapat dua indikator yang belum memenuhi kriteria yaitu indikator kejelasan tujuan dan kelengkapan informasi. Selanjutnya kekurangan juga masih terdapat pada komponen kelayakan kegrafikan yaitu indikator *lay out* atau tata letak. Namun secara keseluruhan modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 sudah layak digunakan dalam pembelajaran.

### **Kendala dalam Pemanfaatan Bahan Ajar**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pemanfaatan bahan ajar di SMK Negeri 6 Surakarta antara lain adalah sebagai berikut: **(a)** Kurangnya latihan praktik yang disajikan dalam modul. Modul sudah menyajikan latihan untuk praktik, hanya saja latihan praktik yang terdapat dalam modul masih kurang untuk standar modul SMK yang memang lebih ditekankan kepada praktik. Dengan kurangnya latihan praktik menyulitkan bagi guru untuk memberikan latihan praktik bagi siswa. Selain dari guru siswa juga mengalami kendala pemanfaatan modul karena kurangnya latihan praktik. Dengan adanya latihan praktik seharusnya siswa dapat belajar lebih mendalam tentang materi yang disajikan sehingga dapat membantu siswa dalam penyerapan materi dari tindakan praktik tersebut. **(b)** Pengetikan

modul tidak tersusun rapi. Masih terdapat beberapa materi yang pengetikannya tidak sesuai dengan format numbering sehingga dapat menimbulkan kebingungan bagi pembacanya. Pengetikan pada beberapa kalimat juga tidak tersusun dengan rapi sehingga dari segi estetika kurang bagus. Selain dari penulisan materi, terdapat penulisan judul yang tidak tersusun rapi sehingga terdapat huruf yang tidak terlihat dalam modul tersebut. Tulisan tertutup oleh gambar sehingga tidak dapat terbaca dengan jelas. **(c)** Kurangnya contoh dari materi kearsipan elektronik. Kearsipan elektronik merupakan materi baru yang terdapat pada mata pelajaran kearsipan. Dari modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 sudah menyajikan materi tentang kearsipan elektronik hanya saja materi dan contoh-contoh yang disajikan kurang lengkap. Dengan kurang lengkapnya materi dan contoh yang disajikan dalam modul dapat menjadi

kendala guru dalam menyampaikan materi tentang kearsipan elektronik. Karena mengingat masih banyak guru yang belum menguasai materi tentang kearsipan elektronik. Selain bagi guru, siswa juga mengalami kendala karena contoh yang disajikan masih kurang sehingga siswa kesulitan dalam memahami secara mendalam materi kearsipan elektronik. **(d)** Kejelasan tujuan pembelajaran yang tidak disajikan. Tujuan yang ingin dicapai perlu disampaikan pada awal materi agar guru dan siswa dapat mengetahui tujuan dari pembelajaran. Modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 belum mencantumkan tujuan (indikator) yang ingin dicapai. Tujuan hanya terdapat dalam latihan kegiatan, tidak secara meneluruh materi. Hal tersebut dapat menjadi hambatan bagi guru maupun siswa dalam pemanfaatan bahan ajar pada proses pembelajaran. Karena tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tidak

dicantumkan secara jelas, sehingga dapat membingungkan bagi guru dan siswa. **(e)** Pemanfaatan siswa terhadap bahan ajar. Modul sulit untuk dimanfaatkan siswa secara langsung karena terkendala masalah pembelian dan biayanya. Peraturan yang baru menyebutkan bahwa sekolah tidak dapat memaksa siswa SMK untuk membeli buku pegangan. Sedangkan apabila siswa ingin memanfaatkan modul ini, siswa harus membelinya. Selain dari peraturan yang tidak memperbolehkan siswa membeli buku pegangan, masalah lain yang dihadapi siswa adalah masalah pada biaya pembelian buku. Masih banyak siswa yang tidak mampu untuk membeli buku pegangan dalam hal ini buku.

### **Solusi untuk Mengatasi Kendala dalam Pemanfaatan Bahan Ajar**

Dalam pemanfaatan modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013

mengalami kendala, untuk mengatasi kendala tersebut terdapat beberapa solusi yang dipilih antara lain: **(a)** Menambah soal latihan untuk praktik. Untuk mengatasi kendala kurangnya latihan praktik yang disajikan dalam modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 adalah dengan menambah soal latihan praktik pada modul. Modul hendaknya memang menyajikan latihan untuk praktik. Seperti yang telah diungkapkan oleh Prastowo (2011) pengertian dari modul adalah struktur bahan ajar modul terdiri atas tujuh komponen yaitu, judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Sedangkan dalam unsur-unsur bahan ajar menurut Prastowo (2011) dijelaskan pengertian dari latihan dan tugas atau langkah kerja. Latihan adalah suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari

bahan ajar. Dengan demikian, kemampuan yang mereka pelajari akan semakin terasah dan dikuasai secara matang. Kemudian pengertian dari tugas atau langkah kerja adalah satu lembar atau beberapa lembar kertas yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktik dan lain sebagainya. Oleh karena itu untuk dapat mengasah dan menguasai kemampuan yang dimiliki oleh siswa di SMK Negeri 6 Surakarta maupun SMK yang lain hendaknya modul harus menyajikan latihan praktik sesuai dengan kebutuhan siswa. **(b)** Pengetikan kembali materi bahan ajar yang belum rapi. Untuk mengatasi kendala pengetikan materi dalam bahan ajar yang belum tersusun rapi adalah dengan pengetikan kembali materi bahan ajar yang belum rapi. Apabila bahan ajar masih dalam proses revisi, solusi ini dapat digunakan. Karena masih

terdapat pengetikan materi dalam bahan ajar yang belum tersusun rapi. Terutama pada materi awal yang disajikan oleh modul. Agar pembaca tidak mengalami kebingungan penyusunan numbering pada materi perlu diperhatikan. Selain agar tidak membingungkan bagi pembaca revisi pengetikan bahan ajar juga akan menambah dari segi estetika. **(c)** Menambahkan materi dan contoh kearsipan elektronik. Kendala materi kearsipan elektronik memang menjadi kendala yang penting, karena masih banyak guru yang belum menguasai tentang materi kearsipan elektronik. Untuk mengatasi kendala tersebut dapat dilakukan dengan menambahkan materi beserta contoh kearsipan elektronik. Dengan penambahan materi tersebut akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi kearsipan elektronik kepada siswa. Materi yang ditambahkan hendaknya menggunakan gambar-gambar yang nantinya akan memudahkan guru dalam mempraktikkan

materi kearsipan elektronik dalam proses pembelajaran. Untuk penambahan contoh juga hendaknya dilakukan, karena dengan adanya contoh-contoh kearsipan elektronik akan menambah pengetahuan baik guru maupun siswa tentang kearsipan elektronik. Selain itu siswa juga dapat dengan mudah mempelajari dan memperdalam sendiri materi tentang kearsipan elektronik menggunakan modul tersebut. **(d)** Penyajian tujuan pembelajaran dalam bahan ajar. Untuk mengatasi kendala berupa tujuan pembelajaran yang belum disajikan dalam bahan ajar dapat diatasi dengan melakukan revisi dan mencantumkan kembali tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai. Seperti yang telah diungkapkan oleh Prastowo (2011) bahwa dalam setiap bahan ajar harus terdapat unsur kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik. Hal tersebut juga di paparkan oleh Sanjaya (2011) bahwa kurikulum memiliki fungsi untuk peserta didik yaitu untuk pedoman

belajar, di dalam kurikulum terdapat kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat melakukan penilaian diri ketika pembelajaran telah selesai. Oleh karena itu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai hendaknya dicantumkan dalam bahan ajar. Dengan adanya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan memudahkan guru dan siswa dalam memahami pembelajaran sesuai dengan materi yang disajikan. (e) Pemanfaatan bahan ajar melalui fasilitas perpustakaan. Aksesibilitas bahan ajar menjadi kendala di SMK Negeri 6 Surakarta. Sekolah tidak diperbolehkan memaksa siswa untuk membeli bahan ajar, selain itu banyak siswa yang terkendala karena masalah biaya. Dengan begitu siswa tidak dapat memanfaatkan modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak

sekolah hanya dapat memfasilitasi siswa melalui perpustakaan sekolah. Sekolah membelikan beberapa modul kemudian modul dipasrahkan kepada perpustakaan. Dengan begitu siswa dapat memanfaatkan modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 dengan meminjam kepada perpustakaan disekolah.

#### **IV. Kesimpulan**

Sebagian besar indikator dari komponen kelayakan bahan ajar sudah terpenuhi. Berdasarkan kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan sebagian besar sudah memenuhi indikator kelayakan. Akan tetapi terdapat beberapa kekurangan yang menjadi permasalahan dalam pemanfaatan bahan ajar tersebut yaitu pada komponen kelayakan penyajian terdapat dua indikator yang belum memenuhi kriteria yaitu indikator kejelasan tujuan dan kelengkapan informasi. Selanjutnya kekurangan juga masih terdapat pada komponen kelayakan

kegrafikan yaitu indikator *lay out* atau tata letak. Namun secara keseluruhan modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 sudah layak digunakan dalam pembelajaran.

Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan bahan ajar kearsipan berbasis kurikulum 2013 ditinjau dari guru dan siswa di SMK Negeri 6 Surakarta antara lain adalah sebagai berikut: a) Kurangnya latihan praktik yang disajikan dalam modul. Modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 dalam menyajikan latihan untuk praktik masih mengalami kekurangan jumlah latihan praktik; b) Pengetikan dalam bahan ajar tidak tersusun rapi. Dalam modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 masih terdapat penulisan yang tidak rapi sehingga dapat membingungkan pembacanya; c) Kurangnya contoh dari materi kearsipan elektronik. Kearsipan elektronik merupakan materi terbaru sehingga contoh dan materi perlu

disajikan lebih detail; d) Kejelasan tujuan dalam pembelajaran tidak disajikan. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai belum disebutkan dalam modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013; e) Pemanfaatan siswa terhadap bahan ajar. Siswa mengalami kesulitan untuk memanfaatkan modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 karena permasalahan biaya dan kebijakan pemerintah yang melarang sekolah untuk memaksa siswa membeli buku.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan bahan ajar tersebut adalah sebagai berikut: a) Menambah soal latihan untuk praktik. Latihan untuk praktik perlu ditambah agar siswa lebih menguasai materi; b) Pengetikan kembali materi bahan ajar yang belum rapi. Beberapa pengetikan perlu dilakukan perbaikan agar tidak membingungkan bagi pembacanya; c) Menambah

materi dan contoh kearsipan elektronik. Penambahan materi dimaksudkan agar guru dan siswa dapat lebih memahami tentang materi kearsipan elektronik; d) Menyajikan tujuan pembelajaran dalam bahan ajar. Tujuan pembelajaran perlu disajikan agar guru dan siswa dapat mengetahui tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran; e) Pemanfaatan bahan ajar melalui fasilitas perpustakaan. Siswa dapat memanfaatkan modul kearsipan X semester 2 untuk SMK berbasis kurikulum 2013 melalui fasilitas perpustakaan SMK Negeri 6 Surakarta.

- Kurniasih, Imas. & Sani, Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Prastowo, Andi. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sutopo, HB. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Yani, Ahmad. (2014). *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yaumi, Muhammad. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru & Amri, Sofyan. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.